



Langkah Bersama Intelektika

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 5 Juli 2026 (Halaman 706-713)

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL PADA SISWA/I SMA NEGERI 2 KRAKATAU STEEL KOTA CILEGON

Teddy Zuliansyah Permana¹, Yusnia Anis Marhamah², Nabila Shafira³

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang^{1,2,3}

Kota Serang, Indonesia

Email : Teddyzuliansyahp99@gmail.com¹, ysniaanis@gmail.com², safiranabila272@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMA Negeri 2 Krakatau Steel Kota Cilegon melalui implementasi pengelolaan keuangan berbasis aplikasi digital. Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara terstruktur, khususnya dalam hal pencatatan pengeluaran dan penyusunan anggaran. Tujuannya untuk membentuk kebiasaan siswa dalam mencatat, mengelola, dan merencanakan keuangan secara terstruktur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara offline pada tanggal 23 April 2026 dengan melibatkan 48 siswa sebagai peserta. Metode kegiatan terdiri dari lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, sosialisasi dan penyampaian materi, praktik langsung penggunaan aplikasi Finku, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya literasi keuangan digital, konsep budgeting, serta penggunaan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pre-test ke post-test, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk membangun kebiasaan finansial yang lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital, Pengelolaan Keuangan, Aplikasi Keuangan, Budgeting, Siswa SMA.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to improve the digital financial literacy of students at SMA Negeri 2 Krakatau Steel, Cilegon City, through the implementation of digital application-based financial management. The main problem identified is the low level of understanding and ability of students in managing personal finances in a structured manner, particularly in recording expenditures and preparing budgets. The objective is to cultivate students' habits in structured financial recording,

Article History

Received: 27 Juli 2026

Reviewed: 29 Juli 2026

Published: 29 Juli 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

management, and planning. The activity was carried out offline on April 23, 2026, involving 48 students as participants. The implementation method consisted of five stages: needs identification, preparation, socialization and material delivery, hands-on practice using the Finku application, and evaluation through pre-test and post-test. The material covered the importance of digital financial literacy, the concept of budgeting, and the use of financial technology in daily life. The results showed an increase in students' average scores from pre-test to post-test, indicating improved understanding of digital-based financial management. It is hoped that this activity can encourage students to develop more disciplined, planned, and responsible financial habits from an early age.

Keywords: Digital Financial Literacy; Financial Management; Financial Application; Budgeting; High School Students.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, yang mencakup perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat. Lusardi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar agar individu mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan masyarakat terus diupayakan meningkat guna membentengi masyarakat dari resiko finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan individu yang meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta pengelolaan tabungan. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat menentukan prioritas kebutuhan dan mempersiapkan kebutuhan masa depan secara lebih matang. Bagi siswa SMA, pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini.

Dalam penerapan literasi keuangan, diperlukan kemampuan untuk membaca dan memahami informasi keuangan secara tepat. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan memiliki peran penting dalam menunjang pemahaman dan pengelolaan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang penting untuk menilai perkembangan dan kinerja perusahaan, baik pada masa sekarang maupun sebagai dasar perencanaan di masa mendatang (Hery, 2020). Hal ini sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta informasi komparatif lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sarana yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara offline pada tanggal 23 April 2026 di Aula SMA Negeri 2 Krakatau Steel Kota Cilegon dengan melibatkan 48 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 dosen dan 8 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital melalui penggunaan aplikasi Finku. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perizinan, observasi lapangan, sosialisasi dan penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi, serta evaluasi kegiatan.

Tahap pertama dimulai dengan proses perizinan kepada pihak SMA Negeri 2 Krakatau Steel Kota Cilegon. Pada tahap ini, tim pelaksana menyerahkan surat pengantar dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan fasilitas pendukung kegiatan. Setelah memperoleh izin, kegiatan dilanjutkan dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi peserta dan kesiapan sarana prasarana seperti ruang kegiatan, proyektor, speaker, serta jaringan internet yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh dosen pembimbing kepada siswa/

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan digital bagi generasi muda. Materi yang disampaikan meliputi pengertian literasi keuangan, pentingnya pencatatan keuangan, konsep budgeting, serta pemanfaatan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, siswa juga diberikan contoh sederhana mengenai cara mengelola uang saku dengan bijak serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan.



Gambar 2. Pengaplikasian keuangan digital

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan aplikasi Finku. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mengunduh aplikasi Finku melalui perangkat masing-masing, kemudian dipandu dalam proses pembuatan akun, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta melihat laporan keuangan dalam bentuk grafik. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim mahasiswa agar seluruh peserta dapat memahami penggunaan fitur-fitur aplikasi dengan baik.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap antusiasme dan kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi Finku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital serta memberikan pengalaman praktis dalam mengatur keuangan secara lebih terstruktur dan disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur efektivitas edukasi dalam menjawab permasalahan tersebut, tim mengumpulkan data melalui pre-test dan post-test yang mencakup 5 indikator utama.

Tabel 1. Tabel Pre-test

PRE-TEST		
Pemahaman siswa	Paham	Tidak Paham
pemahaman siswa siswi terhadap anggaran keuangan	50%	50%
pemahaman siswa siswi terhadap tujuan utama membuat anggaran	50%	50%
pemahaman siswa siswi terhadap pemasukan	50%	50%
pemahaman siswa siswi terhadap manfaat membuat anggaran keuangan	50%	50%
pemahaman siswa siswi terhadap pengeluaran	50%	50%

Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa kondisi awal peserta berada pada kategori kurang memadai, dengan nilai rata-rata hanya sebesar 50%.

POST-TEST		
Pemahaman Siswa	Paham	Tidak Paham
pemahaman siswa siswi terhadap anggaran keuangan	100%	0%
pemahaman siswa siswi terhadap tujuan utama membuat anggaran	100%	0%
pemahaman siswa siswi terhadap pemasukan	100%	0%
pemahaman siswa siswi terhadap manfaat membuat anggaran keuangan	100%	0%

pemahaman siswa siswi terhadap pengeluaran	100%	0%
--	------	----

Setelah tim pelaksana memberikan materi sosialisasi mengenai literasi keuangan, siswa kemudian mengisi post-test. Hasil Rekapitulasi menunjukkan lonjakan pemahaman yang sangat signifikan secara menyeluruh, di mana nilai rata-rata peserta menjadi 100%, atau terjadi peningkatan bersih sebesar 50% dari kondisi awal.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Kampus Serang mengusung tema “Implementasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Pada Siswa/I SMAN 2 Krakatau Steel Kota Cilegon”. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Kamis, 23 April 2026, bertempat di aula SMAN 2 Krakatau Steel Kota Cilegon, dengan melibatkan 48 Siswa/I sebagai peserta sasaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan digital bagi generasi muda. Dalam sesi ini dijelaskan pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta membiasakan diri menabung sejak dini. Penyampaian materi ini menjadi krusial mengingat kompleksitas instrumen keuangan digital saat ini sering kali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai di kalangan remaja. Kurangnya pemahaman ini sejalan dengan urgensi yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024), di mana indeks literasi keuangan masyarakat harus terus ditingkatkan secara masif demi membentengi generasi muda dari risiko finansial dan perilaku konsumtif yang destruktif. Argumentasi ini diperkuat oleh Lusardi (2019) yang menegaskan bahwa edukasi finansial dini merupakan kebutuhan dasar (fundamental need) agar individu mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak. Tanpa adanya fondasi teori yang kuat mengenai budgeting dasar, intervensi teknologi berupa aplikasi keuangan tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, tahap sosialisasi ini berfungsi sebagai stimulan kognitif bagi siswa untuk merekonstruksi ulang cara mereka memandang skala prioritas pengeluaran sehari-hari. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa siswa juga aktif bertanya mengenai cara mengatur uang saku dan menghindari perilaku konsumtif. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan aplikasi Finku. Siswa diarahkan mulai dari proses pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, hingga penggunaan fitur-fitur utama seperti pencatatan transaksi dan penyusunan anggaran. Melalui praktik ini, siswa dapat memahami bagaimana teknologi digital dapat membantu pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan terstruktur. Siswa juga mulai memahami pentingnya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran agar dapat mengetahui pola penggunaan uang. Transformasi dari pencatatan manual ke digital terbukti memberikan efisiensi yang signifikan bagi para pelajar. Hasil praktik lapangan ini relevan dengan temuan Fadila et al. (2025) yang menyatakan bahwa optimalisasi aplikasi keuangan digital secara substansial meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi pengelolaan keuangan siswa dibandingkan metode konvensional. Ketika siswa mampu memvisualisasikan arus kas mereka dalam bentuk grafik di aplikasi Finku, muncul kesadaran kritis (financial awareness) terhadap perilaku belanja mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Alysa, Muthia, dan Andriana (2024), literasi keuangan digital memiliki korelasi dan pengaruh yang kuat dalam mengontrol perilaku berbelanja serta menstimulasi kebiasaan menabung yang sehat pada Generasi Z. Dengan memanfaatkan fitur budgeting pada aplikasi, siswa secara tidak langsung dipaksa untuk disiplin menahan diri dari perilaku konsumtif karena adanya batasan anggaran (budget limit) yang telah mereka tetapkan sendiri. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa secara signifikan dari pre-test ke post-test, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital setelah mengikuti kegiatan. Secara kualitatif, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

Sebagian besar siswa mampu mengikuti seluruh tahapan penggunaan aplikasi dengan baik dan memahami fungsi masing-masing fitur yang tersedia.

Keberhasilan peningkatan pemahaman ini membuktikan bahwa integrasi antara penyampaian teori (sosialisasi) dan simulasi perangkat lunak merupakan metode pedagogi yang paling efektif untuk kelompok usia remaja. Pendekatan dualistik ini didukung oleh penelitian Syahputra (2024) yang menemukan bahwa edukasi manajemen keuangan yang berbasis aplikasi digital jauh lebih mudah diinternalisasi oleh pelajar karena sifatnya yang interaktif dan aplikatif langsung dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, keberhasilan transisi pemahaman siswa dalam PKM ini memperkuat hasil penelitian Darma dan Naidu (2025) serta Elfita et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa pengenalan tools keuangan digital pada anak usia sekolah tidak hanya meningkatkan literasi di atas kertas, tetapi secara empiris berhasil membentuk kedisiplinan dan kemandirian finansial yang terencana. Peningkatan skor tes para siswa SMAN 2 Krakatau Steel ini menjadi bukti konkret bahwa resistensi terhadap pengelolaan keuangan mandiri dapat dikikis melalui visualisasi teknologi yang ramah pengguna (user-friendly) seperti aplikasi Finku.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Kampus Serang mengusung tema “Implementasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Pada Siswa/I SMAN 2 Krakatau Steel Kota Cilegon”. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Kamis, 23 April 2026, bertempat di aula SMAN 2 Krakatau Steel Kota Cilegon, dengan melibatkan 48 Siswa/I sebagai peserta sasaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan digital bagi generasi muda. Dalam sesi ini dijelaskan pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta membiasakan diri menabung sejak dini. Penyampaian materi ini menjadi krusial mengingat kompleksitas instrumen keuangan digital saat ini sering kali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai di kalangan remaja. Kurangnya pemahaman ini sejalan dengan urgensi yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024), di mana indeks literasi keuangan masyarakat harus terus ditingkatkan secara masif demi membentengi generasi muda dari risiko finansial dan perilaku konsumtif yang destruktif. Argumentasi ini diperkuat oleh Lusardi (2019) yang menegaskan bahwa edukasi finansial dini merupakan kebutuhan dasar (fundamental need) agar individu mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak. Tanpa adanya fondasi teori yang kuat mengenai budgeting dasar, intervensi teknologi berupa aplikasi keuangan tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, tahap sosialisasi ini berfungsi sebagai stimulan kognitif bagi siswa untuk merekonstruksi ulang cara mereka memandang skala prioritas pengeluaran sehari-hari. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa siswa juga aktif bertanya mengenai cara mengatur uang saku dan menghindari perilaku konsumtif. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan aplikasi Finku. Siswa diarahkan mulai dari proses pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, hingga penggunaan fitur-fitur utama seperti pencatatan transaksi dan penyusunan anggaran. Melalui praktik ini, siswa dapat memahami bagaimana teknologi digital dapat membantu pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan terstruktur. Siswa juga mulai memahami pentingnya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran agar dapat mengetahui pola penggunaan uang. Transformasi dari pencatatan manual ke digital terbukti memberikan efisiensi yang signifikan bagi para pelajar. Hasil praktik lapangan ini relevan dengan temuan Fadila et al. (2025) yang menyatakan bahwa optimalisasi aplikasi keuangan digital secara substansial meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi pengelolaan keuangan siswa dibandingkan metode konvensional. Ketika siswa mampu memvisualisasikan arus kas mereka dalam bentuk grafik di aplikasi Finku, muncul kesadaran kritis (financial awareness) terhadap perilaku belanja mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Alysa, Muthia, dan Andriana (2024), literasi keuangan digital memiliki korelasi dan pengaruh yang kuat dalam mengontrol perilaku berbelanja serta menstimulasi kebiasaan menabung yang

sehat pada Generasi Z. Dengan memanfaatkan fitur budgeting pada aplikasi, siswa secara tidak langsung dipaksa untuk disiplin menahan diri dari perilaku konsumtif karena adanya batasan anggaran (budget limit) yang telah mereka tetapkan sendiri. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa secara signifikan dari pre-test ke post-test, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital setelah mengikuti kegiatan. Secara kualitatif, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar siswa mampu mengikuti seluruh tahapan penggunaan aplikasi dengan baik dan memahami fungsi masing-masing fitur yang tersedia.

Keberhasilan peningkatan pemahaman ini membuktikan bahwa integrasi antara penyampaian teori (sosialisasi) dan simulasi perangkat lunak merupakan metode pedagogi yang paling efektif untuk kelompok usia remaja. Pendekatan dualistik ini didukung oleh penelitian Syahputra (2024) yang menemukan bahwa edukasi manajemen keuangan yang berbasis aplikasi digital jauh lebih mudah diinternalisasi oleh pelajar karena sifatnya yang interaktif dan aplikatif langsung dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, keberhasilan transisi pemahaman siswa dalam PKM ini memperkuat hasil penelitian Darma dan Naidu (2025) serta Elfita et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa pengenalan tools keuangan digital pada anak usia sekolah tidak hanya meningkatkan literasi di atas kertas, tetapi secara empiris berhasil membentuk kedisiplinan dan kemandirian finansial yang terencana. Peningkatan skor tes para siswa SMAN 2 Krakatau Steel ini menjadi bukti konkret bahwa resistensi terhadap pengelolaan keuangan mandiri dapat dikikis melalui visualisasi teknologi yang ramah pengguna (user-friendly) seperti aplikasi Finku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai implementasi pengelolaan keuangan berbasis digital pada siswa SMA Negeri 2 Krakatau Steel Kota Cilegon berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik penggunaan aplikasi Finku, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan digital serta cara mengelola keuangan pribadi secara lebih terstruktur.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan penggunaan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan aplikasi keuangan digital dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan bagi generasi muda. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Siswa diharapkan dapat terus menerapkan kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara konsisten.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan literasi keuangan digital sebagai bagian dari edukasi tambahan bagi siswa.
3. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas.
4. Penggunaan aplikasi keuangan digital dapat terus dikembangkan sebagai media pembelajaran yang praktis dan mudah dipahami oleh pelajar.



Gambar 3. Kegiatan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung dan perilaku berbelanja pada generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811-2823.
- Anggraeni, B. D. (2023). Aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android sebagai instrumen pengontrol perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, 5(1), 34-41.
- Darma, M. W., & Naidu, P. V. C. (2025). Peran mencatat keuangan digital dalam membentuk kedisiplinan keuangan pada anak sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 1579-1584.
- Elfita, R. A., Primasari, N. S., Agustina, H., Wulan, T. D., & Mardhotillah, R. R. (2023). Peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan: Literasi aplikasi keuangan pada siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Fadila, M., Isnia, A., Amalia, D., & Rufiatun, Y. (2025). Optimalisasi penggunaan aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan siswa. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat*.
- Finku. (2026). Finku: Aplikasi pencatat keuangan & budgeting. Google Play Store.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rosidi, A., & Afriyudi. (2023). Aplikasi pencatatan keuangan pribadi berbasis web mobile. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, 9(1), 100-113.